

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung yang merupakan salah satu SD milik pemerintah yang beralamat di jalan Kemiri Rejo Danupayan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah. SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung pada tahun 2016/2017 mempunyai siswa berjumlah 113 siswa terdiri dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dan guru yang terdiri dari 10 guru yang terdiri dari 8 guru tetap dan 2 guru honorer sekolah.

Jam masuk di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung pada pukul 07.15 dan memiliki jam istirahat selama 15 menit yaitu pukul 09.00-09.15. Saat jam istirahat, siswa diperbolehkan untuk keluar area sekolah dan tidak adanya sistem keamanan seperti *security* dalam sekolah. Sehingga pada jam istirahat tersebut beberapa kesempatan ada yang merokok di luar area sekolah.

Letak dari SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung yang juga berdekatan dengan kebun tembakau. Selain itu, mayoritas orang tua siswa adalah petani tembakau. Sekitar kurang lebih 20 m dari SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung terdapat jalan utama yaitu jalan Temanggung – Bulu yang menghubungkan Temanggung dengan Wonosobo sehingga banyak warung-warung kecil yang menjual rokok.

Peraturan yang ditetapkan di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung, yaitu :

- a. Menggunakan seragam lengkap dan rapi
- b. Rambut harus rapi, harus menggunakan sepatu model warrior atau NB
- c. Kuku tidak boleh panjang, tali sepatu berwarna putih
- d. Tidak boleh bertato
- e. Siswa harus masuk sebelum bel berbunyi, tidak boleh terlambat
- f. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa dilarang berada di luar sekolah
- g. Tidak boleh minum minuman keras atau merokok di lingkungan sekolah
- h. Tidak boleh membawa senjata tajam
- i. Tidak boleh membawa HP
- j. Tidak boleh berkata kasar

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017. Responden dalam penelitian ini terdiri dari semua siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 30 siswa laki-laki yang merokok.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

**Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung tahun 2017 (n=30)**

| Kelas   | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------|---------------|----------------|
| Kelas 4 | 12            | 40             |
| Kelas 5 | 9             | 30             |
| Kelas 6 | 9             | 30             |
| Jumlah  | 30            | 100            |

**Sumber:** Data Primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa responden siswa mayoritas kelas 4 sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%.

#### b. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung tahun 2017 (n=30)**

| Umur     | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------|---------------|----------------|
| 10 tahun | 12            | 40             |
| 11 tahun | 9             | 30             |
| 12 tahun | 8             | 26,7           |
| 13 tahun | 1             | 3,3            |
| Jumlah   | 30            | 100            |

**Sumber:** Data Primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa responden siswa mayoritas umur 10 tahun sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%.

## 2. Analisa Univariat

### a. Distribusi Dukungan Sosial Orang tua

**Tabel 6. Distribusi Dukungan Sosial Orang Tua di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung tahun 2017 (n=30)**

| Dukungan Sosial Orang tua | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Mendukung                 | 22            | 73,3           |
| Tidak Mendukung           | 8             | 26,7           |
| Jumlah                    | 30            | 100            |

**Sumber:** Data Primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dukungan sosial orang tua sebanyak 22 siswa (73,3%) berada dalam kategori mendukung.

### b. Distribusi Perilaku Merokok Siswa

**Tabel 7. Distribusi Perilaku Merokok Siswa di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung tahun 2017 (n=30)**

| Perilaku Merokok siswa | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------------|---------------|----------------|
| Buruk                  | 14            | 46,7           |
| Sangat Buruk           | 16            | 53,3           |
| Jumlah                 | 30            | 100            |

**Sumber:** Data Primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa perilaku merokok siswa sebanyak 16 siswa (53,3%) berada dalam kategori sangat buruk.

**c. Tabulasi Silang Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Merokok**

**Tabel 8. Tabulasi Silang antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Perilaku Merokok Siswa di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung tahun 2017 (n=30)**

|                                  | Perilaku Merokok Siswa |      |              |      |       |      |
|----------------------------------|------------------------|------|--------------|------|-------|------|
|                                  | Buruk                  |      | Sangat Buruk |      | Total |      |
|                                  | (f)                    | (%)  | (f)          | (%)  | (f)   | (%)  |
| <b>Dukungan Sosial Orang Tua</b> |                        |      |              |      |       |      |
| Mendukung                        | 5                      | 35,7 | 3            | 18,8 | 8     | 26,7 |
| Tidak Mendukung                  | 9                      | 64,3 | 13           | 81,2 | 22    | 73,3 |
| <b>Total</b>                     | 14                     | 100  | 16           | 100  | 30    | 100  |

**Sumber:** Data Primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa (35,7%) dengan perilaku merokok yang buruk, dukungan sosial orang tuanya mendukung.

**3. Analisa Bivariat**

**Analisa Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa**

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku merokok siswa dengan

menggunakan uji non-parametrik yaitu *Spearman Rho*, dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 9. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung tahun 2017 (n=30)**

|  | <b>R</b> | <b>P value</b> |
|--|----------|----------------|
| Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa | 0,237    | 0,207          |

**Sumber:** Data Primer 2017

Tabel 9 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku merokok siswa di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung, dengan nilai signifikansi pada hasil menunjukkan  $p = 0,207$  ( $p > 0,05$ ).

## C. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

#### a. Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden siswa mayoritas kelas 4 sebanyak 12 siswa dengan persentase 40% dengan mayoritas umur 10 tahun sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden masuk dalam kategori usia remaja, karena menurut Proverawati dan Asfuah (2009) klasifikasi remaja berdasarkan *World Health Organization* (WHO) batasan remaja adalah usia 10 tahun s/d 19 tahun. Remaja dengan usia 10-12 tahun menurut Widyastuti (2009)

masuk dalam kategori remaja awal dengan ciri-ciri merasa lebih dekat dengan teman sebaya dan merasa ingin bebas.

Masa remaja berdasarkan definisinya menurut Hurlock (2004), adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sedangkan menurut Proverawati dan Misaroh (2009), masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

b. Berdasarkan Umur

Umur adalah usia yang secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan logis (Notoatmodjo, 2010). Berkaitan dengan umur responden yang masih remaja tersebut, dapat dikatakan bahwa sebenarnya kematangan berdasarkan umur dalam penelitian ini tidak terlalu dominan dimana semua responden adalah kelompok umur remaja yang masih memiliki tingkat emosional yang masih labil. Kecerdasan berfikir belum menjadi acuan dalam setiap pengambilan keputusan dimana luapan perasaan dan amarah serta emosi lebih dikedepankan sehingga dalam berperilaku pun juga terkadang sering kali terjadi penyimpangan termasuk perilaku mengkonsumsi merokok.

## 2. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua

### a. Dukungan Sosial Orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua sebanyak 22 siswa (73,3%) berada dalam kategori mendukung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yamlean (2012), pada penelitiannya tentang hubungan dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap dengan perilaku ketergantungan merokok pada remaja di Kelurahan Kedungmundu Semarang yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar baik.

Pada penelitian ini bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua dibagi menjadi 4 yaitu : Dukungan informasional yang dapat diberikan pada remaja untuk mencegah perilaku merokok adalah dengan cara orang tua dapat memberikan informasi tentang bahaya merokok, melarang anak untuk merokok, serta dapat didukung dengan memasang poster-poster bahaya merokok di dalam rumah. Kurangnya dukungan informasional ke anak dikarenakan orang tua tidak mengetahui dampak perilaku merokok pada anak juga menyebabkan anak tersebut berperilaku merokok. Dukungan emosional dapat ditunjukkan orang tua dengan cara menghibur remaja ketika sedih, selalu mengajak anak untuk mengobrol, serta merawat anak jika sakit. Ada pula dukungan instrumental yaitu dukungan yang mencakup bantuan langsung, dapat berupa jasa, waktu atau uang, dan dukungan pada harga diri dapat ditunjukkan



orang tua dengan cara memberikan pujian pada anak karena tidak merokok, memberikan hadiah karena anak tidak merokok serta dapat pula merasa bangga karena anaknya bukan seorang perokok (Sarafino, 2006).

b. Perilaku Merokok Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok siswa sebanyak 16 siswa (53,3%) berada dalam kategori sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja sudah kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yamlean (2012), yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja mendukung perilaku merokok.

Perilaku merokok menurut Sulistyono (2009) dalam Sundari (2014), adalah aktivitas atau tindakan menghisap gulungan tembakau yang bersalut kertas dan dibakar dan dilakukan untuk menanggapi rangsangan yang berasal dalam atau luar dirinya. Perilaku merokok pada remaja menurut Yamlean (2012), cenderung meniru perilaku orang lain di sekitarnya. Perilaku ini didukung dengan sifat remaja yang suka meniru perilaku yang baru. Peran dukungan sosial terutama keluarga juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ketergantungan merokok pada remaja. Perilaku ketergantungan remaja terhadap rokok ditunjukkan dengan remaja selalu merokok menggunakan uang jajannya dan merokok

pada saat jam istirahat sekolah atau jika sudah berada di luar sekolah.

Menurut Leventhal (1980) dalam Kusyogo (2012), diketahui bahwa tekanan dari kelompok teman sebaya merupakan variabel yang penting yang menyebabkan remaja untuk merokok. Berkumpul dengan teman sebaya merupakan kebiasaan dan telah menjadi gaya hidup bagi remaja sehingga remaja ingin ikut merasakan rokok atau karena perasaan tidak enak karena semua temannya merokok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa faktor eksternal (salah satunya adalah pengaruh teman) merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Perasaan senasib sepenanggungan dengan teman sekelompok.

Kebiasaan merokok anak remaja tidak sepenuhnya dilatar belakangi oleh orang tua, tetapi anak remaja merokok dapat diakibatkan oleh pengaruh dari luar seperti faktor lingkungan dimana anak tersebut bergaul, teman sebaya, dan sosial media (iklan tv). Agus (2013) dalam Meilany (2015). Pernyataan ini didukung oleh teori Mulyati (2012) dalam Meilany (2015), menyatakan bahwa lingkungan pertama pada dasarnya memang didapatkan dari dalam keluarga, tetapi lingkungan keluarga tidaklah yang utama, sebab faktor pergaulan di lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku merokok pada anak.

### 3. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku merokok siswa di SD Negeri Danupayan Bulu Temanggung, dengan nilai signifikansi pada hasil menunjukkan  $p = 0,207$  ( $p > 0,05$ ).

Peneliti dapat memahami bagaimana karakteristik siswa dari kuesioner yang menunjukkan sejauh mana perilaku merokok mereka, siswa sering diajak atau mengajak temannya untuk merokok dan mereka terkadang merasa ingin tahu setiap melihat orang lain merokok atau melihat iklan rokok, mereka juga melihat orang tuanya merokok, mereka merasa bahwa sosok itu berarti mengajarkan kita untuk merokok.

Tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku merokok dimungkinkan karena adanya faktor lain, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2008) dalam Pradana (2014), faktor yang mempengaruhi perilaku tentang merokok meliputi faktor pengaruh teman, faktor orang tua dan faktor iklan. Faktor lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung, sehingga akan mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

Menurut Azwar (2013) dalam Pradana (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang diantaranya faktor orang tua, teman sebaya dan media masa. Hal ini menunjukkan bahwa

perilaku ketergantungan terhadap rokok pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga atau orang tua walaupun tidak dipungkiri bahwa masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi karena mengingat perkembangan usia remaja yang sebagian besar waktunya dihabiskan dengan bersosialisasi dengan teman diluar rumah, sesuai teori Fuadah (2011) yang menyatakan bahwa seseorang mulai merokok karena pengaruh dari teman sebaya yang mengajak untuk merokok, faktor kepribadian dan pengaruh iklan.

Seperti yang di sebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rika (2009) dalam Sartika (2016), iklan rokok juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memulai aktivitas merokok. Banyaknya kegiatan-kegiatan remaja, seperti konser musik, pentas seni, seminar remaja dan lain-lain yang disponsori oleh rokok juga menjadi salah satu faktor penyebab remaja merokok. Dengan gencarnya iklan dan banyaknya kegiatan remaja yang disponsori oleh rokok menyebabkan rasa ingin tahu remaja tentang rokok meningkat, sehingga trend merokok di kalangan remaja juga meningkat. Mardian (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebagian besar remaja mengaku terpengaruh untuk merokok karena melihat iklan rokok yang ada di Televisi. Hal ini terjadi karena iklan rokok dibuat dengan slogan yang terlihat “keren” dan menarik sehingga membuat orang menganggap merokok sebagai hal yang “keren” pula. Selain itu, adanya iklan produk rokok yang

menayangkan tokoh idola remaja yang juga akan turut mempengaruhi remaja untuk meniru perilaku merokok tokoh idolanya tersebut.

Menurut Sarafino (2006) dalam Aula (2010), menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok selain faktor iklan, teman sebaya, orang tua, yaitu faktor kepribadian demi relaksasi atau kesenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Perubahan psikososial diri pada masa remaja juga kemungkinan menjadi faktor lain perilaku merokok yang tidak dipengaruhi oleh teman sebaya seperti bersifat ingin tahu Sejati (2008) dalam Pradana (2014).

#### **D. Faktor pendukung dan penghambat**

Pada waktu melaksanakan penelitian ini, ada faktor yang mendukung, diantaranya :

1. Keterbukaan dari pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian
2. Sikap terbuka responden dalam menerima peneliti dan mau memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti melalui kesediaannya mengisi kuesioner.

Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu pertanyaan dari responden tentang beberapa bahasa kuesioner yang tidak dimengerti oleh responden.

### E. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Instrumen penelitian yang digunakan adalah bentuk kuesioner, tentang dukungan sosial orang tua dengan perilaku merokok. Sebenarnya informasi yang lengkap harus ditunjang dengan pengumpulan data yang lebih cermat yaitu dengan teknik wawancara dan observasi. Namun karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu penelitian sehingga peneliti tidak dapat melakukan teknik wawancara dan observasi langsung dengan responden.
  - a. Peneliti menetapkan nilai batasan hasil dukungan sosial orang tua menurut persepsi peneliti, belum menggunakan dasar ilmiah sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil jika nilai yang ditetapkan berbeda.
  - b. Peneliti hanya melibatkan siswa yang merokok saja tanpa melibatkan siswa yang tidak merokok sehingga tidak diketahui dukungan sosial orang tua pada anak yang tidak merokok, yang dapat digunakan sebagai pembandingan.
2. Adapun beberapa variabel pengganggu yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sehingga timbul bias sangat mungkin terjadi dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena pengaruh teman sebaya, iklan, dan faktor kepribadian serta disebabkan karena keterbatasan peneliti.